

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi inklusif merupakan proses pembangunan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan nasional, tetapi juga pada pengurangan ketimpangan dan kemiskinan melalui penciptaan peluang ekonomi yang setara bagi seluruh kelompok masyarakat. Meskipun demikian, perempuan di Indonesia masih menghadapi ketimpangan, terutama pada akses terhadap sumber daya ekonomi dan peluang kerja yang layak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan perempuan dalam pendidikan, kesehatan, dan kepemimpinan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel dari 34 provinsi selama periode 2015-2021, dengan total 238 observasi. Variabel independen yang dianalisis meliputi rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup perempuan, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, keterwakilan perempuan di parlemen, proporsi perempuan pada posisi manajerial, investasi asing langsung. Adapun model estimasi yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup perempuan, serta investasi asing langsung. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya melalui pendidikan dan kesehatan perempuan, serta dukungan modal asing, menjadi faktor utama pendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Sementara itu, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, keterwakilan perempuan di parlemen, dan proporsi perempuan pada posisi manajerial tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.

Kata kunci : Pertumbuhan ekonomi inklusif, kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, partisipasi ekonomi perempuan, ketimpangan gender

